

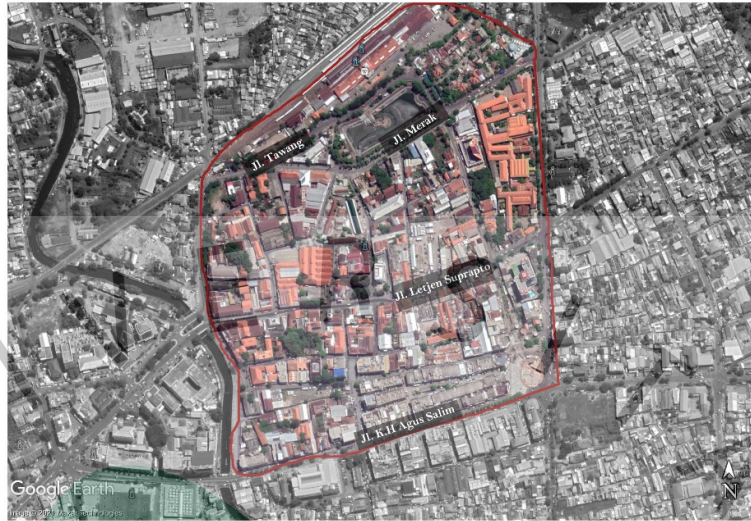
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan mengulas mengenai identitas penelitian, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang akan dipakai, waktu dan tempat penelitian, serta sasaran subyek yang akan dijadikan sebagai narasumber wawancara penelitian. Selain itu, untuk dapat mengolah data secara akurat, penulis akan menggunakan akan memaparkan metode dalam pengumpulan data dan analisis data yang didapatkan.

3.1. Identitas Penelitian

Lokasi dari objek penelitian di Kawasan Kota Lama Semarang, Bandarharjo, Semarang Utara, kota Semarang, Jawa Tengah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di bab 2 (lihat subbab 2.1.2-2.1.3), bawa Kawasan Pusaka Kota Semarang dibagi lagi menjadi 6 kawasan: (1) Kawasan Benteng, (2) Pendukung Kawasan Benteng, (3) Kawasan Kauman, (4) Kawasan Pecinan, (5) Kawasan Petudungan, dan (6) Kawasan Kulitan. Namun untuk penelitian kali ini, penulis akan membatasi lingkup penelitian hanya di dua kawasan yaitu kawasan benteng selaku wajah dari kota Semarang sesuai dengan rencana program revitalisasi dari Pemerintah Kota Semarang yang telah berjalan. Observasi yang akan penulis lakukan meliputi berapa jalan utama yang ada di kota lama Semarang yaitu Jalan Letjen Suprpto, Jalan Raden Patah, Jalan Pemuda, Jalan Empu Tantular, Jalan Tawang, dan jalan K. H. Agus Salim. selain beberapa jalan yang telah disebut ada pula beberapa jalan kecil yang merupakan percabangan dari jalan utama yang telah disebutkan, antara lain: Jalan Merak, Jalan Sendowo, Jalan Nuri, Jalan Garuda. Untuk lebih jelasnya, lokasi penelitian dapat dilihat ada gambar



Gambar 2.1: Cakupan Daerah yang Diteliti oleh Penulis
(Sumber: Google Earth, diolah kembali oleh penulis, 2021)

3.2. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil analisis sesuai dengan perumusan masalah yang telah diulas oleh penulis di Bab I, penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kevin McCusker dan S Gunaydin, penelitian kualitatif dapat dilihat dari sifatnya yang memiliki tujuan untuk memahami suatu aspek dalam kehidupan sosial. Biasanya, penelitian jenis ini menyajikan datanya dalam bentuk rangkaian kata-kata dari hasil analisis kondisi (McCusker & Gunaydin, 2015). Analisis tersebut meliputi hasil olahan dari pengamatan maupun lisan orang-orang yang terlibat dalam kondisi penelitian. Dalam menyajikan hasil pengamatan dan lisan, penulis akan menggunakan deskripsi yang dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan fakta.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis; data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh penulis tanpa ada perantara. biasanya data primer bersifat faktual dan valid pada saat itu. sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis

berdasarkan hasil kajian studi terdahulu (yang sumbernya bisa dari individu maupun instansi lain). biasanya data sekunder bersifat menunjang data primer.

3.3.1. Data Primer

3.3.1.1. Wawancara

Salah satu metode utama yang digunakan penulis untuk memperoleh data primer adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2005)

Untuk metode yang satu ini, penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang dapat menunjang hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dari penelitian ini. Penulis akan menggunakan teknik wawancara terpimpin, di mana penulis terlebih dahulu telah memiliki garis besar dari topik pembahasan dengan narasumber. Narasumber yang penulis targetkan adalah akademisi yang pernah mengulas mengenai kawasan Kota Lama Semarang, praktisi yang terlibat dalam revitalisasi kawasan, dan ahli cagar budaya kota Semarang. Untuk meminimalisir kontak langsung (mengingat masih tingginya jumlah kasus COVID-19 di Semarang), penulis akan melakukan wawancara via *video call* (Zoom/Skype).

3.3.1.2. Observasi

Untuk menunjang data primer yang diperoleh dari wawancara, penulis akan melakukan observasi atau pengamatan di lokasi secara langsung. Penggunaan metode pengumpulan data ini bertujuan untuk dapat melihat secara langsung perubahan dari karakteristik kawasan kota lama Semarang pasca revitalisasi baik dari segi arsitektur kota maupun kehidupan sosial sekitar. sembari melakukan pengamatan, penulis akan melakukan pencatatan data yang diolah menjadi mapping terutama dalam membahas tata letak, *traffic*, dan konteks pesan terhadap lingkungan sekitar ataupun kota. berhubung masih tingginya jumlah kasus COVID-19 di Semarang saat ini, penulis akan menggunakan metode ini sebagai pendukung dari hasil wawancara dan analisis studi pustaka.

3.3.2. Data Sekunder

Penulis akan memperoleh data sekunder dari studi Pustaka. Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis meliputi tinjauan literatur mulai dari profil kota lama Semarang baik dari arsip pemerintah (peraturan pemerintah, undang-undang, arsip online) dan perkembangan dari revitalisasi kawasan dari berita dan jurnal penelitian. Selain itu, untuk dapat menganalisis menyimpulkan gambaran umum mengenai kawasan kota lama Semarang yang telah didapat, penulis juga melakukan kajian teori terhadap pelestarian dan revitalisasi dalam arsitektur dari buku teori ataupun jurnal online terkait dengan bidang tersebut.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah pengolahan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data ini dapat berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara berkala melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan mendokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi memperkuat satu sama lain untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut:

1. Pendataan tentang lokasi penelitian yaitu Kawasan Kota Lama Semarang melalui studi Pustaka.
2. Observasi untuk melakukan validasi data yang tersedia dari arsip *online* maupun *offline*. Selama masa observasi, penulis juga akan memperbarui data yang telah didapatkan sebelumnya.
3. Wawancara narasumber yang dituangkan ke dalam transkrip wawancara. Transkrip ini akan dijadikan sebagai data bukti dari narasumber ahli.
4. Membuat pemetaan rencana tata wilayah awal dan yang telah dibangun pasca revitalisasi Kota Lama Semarang dengan menggunakan diagram yang di-*overlay* dari *figure ground* serta pengelompokan data sesuai kebutuhan penelitian.